

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Manggarai Barat terletak di antara 08^o 14' – 09^o 00' Lintang Selatan (LS) dan 119^o 21' – 120^o 20' Bujur Timur (BT). Keadaan topografi bervariasi berdasarkan bentuk relief, kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan laut. Ketinggian wilayah rata-rata 100 – 500 mdpl, kemiringan lerengnya berkisar 0 ≥ 40% dan luas daratan mencapai 2.947,50 orang/km². Jumlah penduduk tahun 2018 sebesar 269.029 orang. Kepadatan penduduk rata-rata sekitar 85,64 orang/km², dengan kecamatan terpadat penduduk adalah Kecamatan Kuwus sebesar 279,80 orang/Km². Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur No1 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2010-2030 menetapkan bahwa Kota Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan kawasan strategis provinsi bidang ekonomi. Nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Konstan Tahun 2018 sebesar 2.129,52 miliar rupiah dengan laju pertumbuhan ekonomi dari Tahun 2014-2018 rata-rata sebesar 4,7%. Kontribusi ekonomi terbesar pada Tahun 2018 yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 42%. Kontribusi dari sektor akomodasi dan restoran Tahun 2014-2018 rata-rata sebesar 0,7% per tahun. Namun, sektor akomodasi merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Manggarai Barat. Hal ini dilihat berdasarkan rata-rata nilai LQ dari tahun 2014-2016 yang berada pada angka 1.01.

Potensi pariwisata menurut Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat No 9 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2012-2032, berupa wisata alam, wisata budaya dan wisata geologi. Berdasarkan Rencana Induk Kepariwisata Nasional Tahun 2005-2025, Labuan Bajo juga merupakan kawasan prioritas pengembangan pariwisata nasional. Jumlah kunjungan wisatawan Tahun 2018 sebesar 163.807 orang, terdiri dari wisatawan nusantara sebesar 49.987 orang, sedangkan untuk wisatawan domestik sebesar 80.683 orang. Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatnya kontribusi dari objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat, (Rosmianti, 2018). Rata-rata lama menginap untuk wisatawan domestik 1,59 hari sedangkan wisatawan manca negara lebih besar daripada wisatawan domestik yaitu 1,92 hari. Jumlah akomodasi pada Tahun 2018 meningkat sebesar 27% daripada Tahun 2017 (BPS, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya penelitian mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan sektoral akomodasi dan restoran.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting sektor akomodasi dan restoran di Kabupaten Manggarai Barat?
2. Bagaimana tingkat pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pertumbuhan pendapat perkapita di kabupaten manggarai barat dari Tahun 2014 – 2018?
3. Bagaimana pengaruh tingkat jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pendapatan perkapita dari sektor akomodasi dan restoran di Kabupaten Manggarai Barat?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui Kondisi eksisting sektor akomodasi dan restoran di Kabupaten Manggarai Barat?
2. Mengetahui tingkat pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita di bidang akomodasi dan restoran di Kabupaten Manggarai Barat dari 2014- 2018?
3. Mengetahui pengaruh tingkat jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan perkapita dari sektor akomodasi dan restoran di Kabupaten Manggarai Barat?

Manfaat dari Penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah
Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dari sektor pariwisata.
2. Bagi Masyarakat
Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui pengaruh pariwisata terhadap pendapatan daerah.
3. Bagi Akademis
Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penerapan dan pengembangan dibidang Perencanaan Wilayah dan Kota serta untuk refrensi bagi penelitian selanjunya.

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansial dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansial merupakan penjelasan tentang batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pendapatan Perkapita yang dimaksudkan disini hanya di fokuskan pada pada bidang akomodasi dan restoran. Sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial dalam penelitian ini adalah

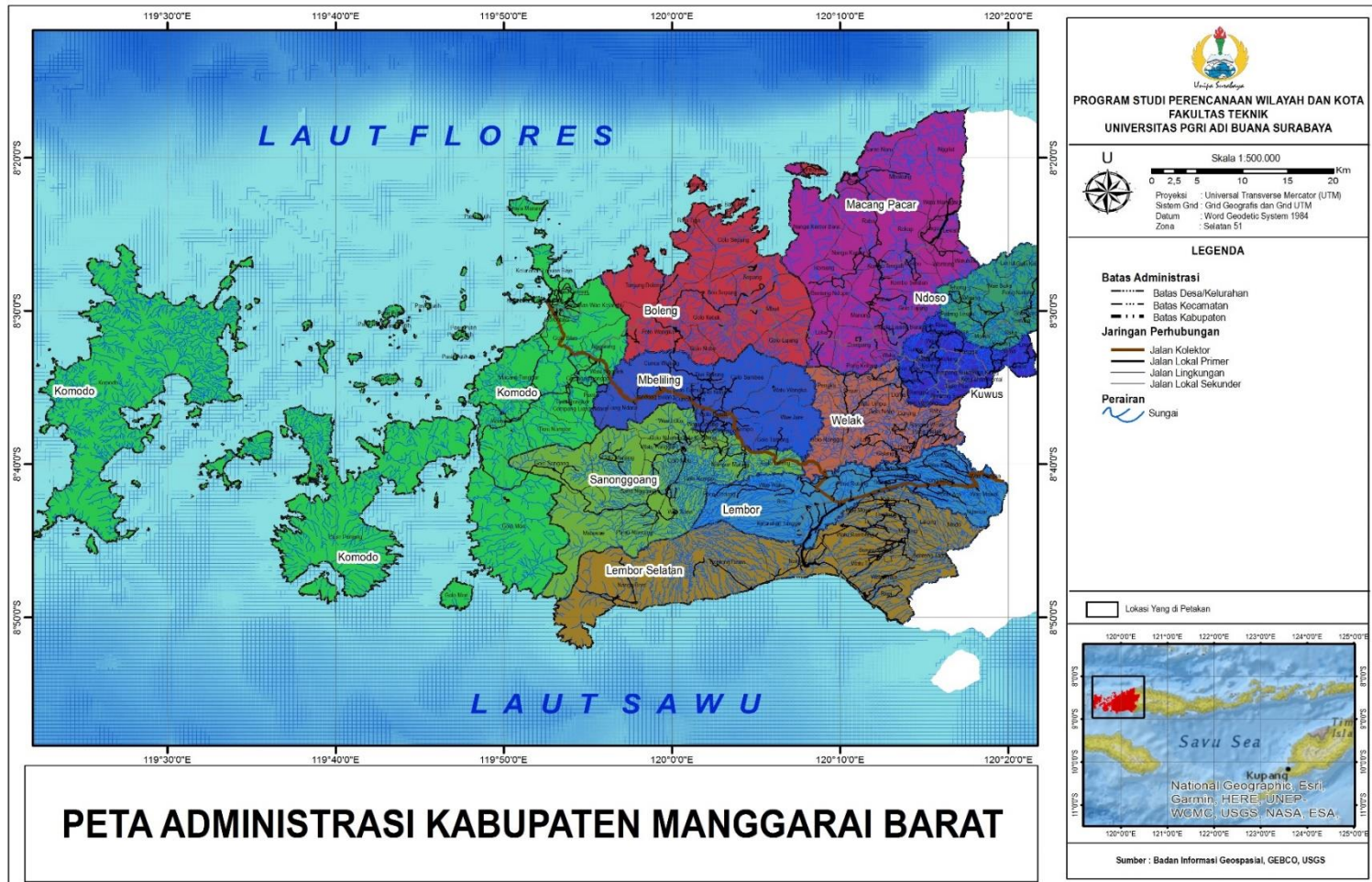
- a. kondisi eksisting sektor akomodasi dan restoran di Kabupaten Manggarai Barat
 - 1) Potensi Unggulan
- b. Tingkat pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan pendapat perkapita bidang akomodasi dan restoran dari Tahun 2014-2018
 - 1) wisatawan domestik
 - 2) wisata mancanegara
 - 3) Produk Domestik Regional Bruto atas harga dasar konstan
 - 4) Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto sektor akomodasi dan restoran
- c. Pengaruh tingkat pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan perkapita dari sektor akomodasi dan restoran

2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Perkapita Dari Sektor Akomodasi Di Kabupaten Manggarai Barat. Manggarai Barat secara astronomis terletak di antara 080.14' dan 090.00' Lintang Selatan, dan di antara 1190.21' dan 12.200 Bujur Timur. Luas wilayah 2.947,50 Km², sedangkan secara administratif batas-batas fisik wilayah Kabupaten Manggarai Barat dengan:

Sebelah Utara	: Laut Flores
Sebelah Selatan	: Laut Sawu
Sebelah Timur	: Kabupaten Manggarai
Sebelah Barat	: Selat Sape

Untuk lebih jelasnya lagi dapat di lihat pada gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Manggarai Barat